

PENERAPAN APLIKASI KONSULTASI GIZI UNTUK PENCEGAHAN DINI STUNTING DI POSKESDES PENAMPI

Niky Hardinata¹, Fajar Ratnawati², Supendi³
^{1,2,3}Politeknik Negeri Bengkalis

Jalan Bathin Alam, Sungai Alam, Bengkalis, Riau 28761

e-mail: [1nikyhardinata@polbeng.ac.id](mailto:nikyhardinata@polbeng.ac.id), [2fajar@polbeng.ac.id](mailto:fajar@polbeng.ac.id), [3supendi02@polbeng.ac.id](mailto:supendi02@polbeng.ac.id)

Abstrak

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan serius di Indonesia, khususnya di wilayah kerja Poskesdes Desa Penampi, kabupaten Bengkalis, provinsi Riau. Hal ini diakibatkan kurangnya pemahaman gizi masyarakat dan keterbatasan tenaga ahli di tingkat desa. Prevalensi stunting di Bengkalis berada pada tingkat 12%. Hal ini mengalami penurunan dari sebelumnya yang berada pada tingkat 17,9%. Menjawab tantangan tersebut dan membantu pemerintah menurunkan tingkat stunting, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penerapan aplikasi konsultasi gizi berbasis digital yang mampu membantu petugas kesehatan dan masyarakat dalam menilai status gizi, diagnosa awal stunting serta memberikan rekomendasi asupan yang tepat, khususnya bagi ibu hamil dan ibu balita. Melalui pelatihan dan pendampingan kader kesehatan serta tenaga medis, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas layanan gizi berbasis teknologi informasi tetapi juga mempercepat upaya pencegahan stunting sejak dini, sekaligus mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan gizi keluarga sebagai wujud nyata sinergi perguruan tinggi dan fasilitas kesehatan dalam penerapan IPTEK untuk solusi permasalahan lokal.

Kata kunci: Stunting, Konsultasi Gizi, Poskesdes, Wilayah Pesisir

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat global yang hingga kini masih menjadi perhatian utama di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia, terutama di wilayah pesisir seperti Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Menurut World Health Organization (2023), stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang ditandai dengan tinggi badan menurut umur (TB/U) berada di bawah minus dua standar deviasi dari standar pertumbuhan anak. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu lama, infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi psiko-sosial dan pelayanan kesehatan yang memadai. Dampak stunting tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga kognitif dan sosial anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah, daya tahan tubuh yang lemah, serta produktivitas ekonomi yang menurun di masa dewasa [1].

Kementerian Kesehatan (2024) melalui laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) mencatat bahwa prevalensi stunting nasional mencapai 19,8 % pada tahun 2024, menunjukkan penurunan dari 21,5% pada tahun 2023, namun angka tersebut masih di atas target global WHO sebesar 14% pada 2025. Oleh karena itu, intervensi pencegahan dini seperti pemantauan pertumbuhan, penyuluhan gizi, peningkatan pola konsumsi makanan bergizi seimbang, serta edukasi perilaku hidup sehat menjadi strategi penting sebagaimana ditegaskan dalam Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) 2021-2024 oleh Kementerian PPN/Bappenas (2022). Secara regional, Kabupaten Bengkalis juga mengalami perbaikan signifikan dalam upaya menurunkan prevalensi stunting. Dikutip dari website Radio Republik Indonesia (rri.co.id), prevalensi stunting di Kabupaten Bengkalis mengalami penurunan signifikan, dari 17,9 persen pada tahun 2023 menjadi 12,5 persen di tahun 2024. Meski demikian, Ketua Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kabupaten Bengkalis, Ersan

Saputra, diwakili Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, H. Hambali, menegaskan penanganan stunting masih memerlukan komitmen dan gotong royong dari semua pihak serta jangan ada sampai kasus stunting baru yang muncul.

Poskesdes Penampi yang juga merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan dasar di Desa Penampi, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis juga memiliki peran sebagai fasilitas untuk membantu mencegah masalah kesehatan lokal dan meningkatkan kesadaran masyarakat, salah satunya terkait masalah stunting dan gizi balita sejak dini. Poskesdes Penampi juga menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat di desa Penampi yang memiliki sumber daya yang terbatas dalam memberikan layanan konsultasi gizi yang tepat dan terarah. Keterbatasan ini diperparah oleh kurangnya media atau alat bantu yang dapat memberikan edukasi dan deteksi dini secara sistematis terhadap kondisi gizi masyarakat, terutama pada ibu hamil dan anak balita yang menjadi kelompok rentan stunting.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pendekatan berbasis aplikasi digital menjadi salah satu inovasi dan bisa dijadikan sebagai solusi yang potensial dalam upaya pengurangan kasus stunting [2] [3] [4] [5]. Aplikasi *mobile* dan *web* yang memanfaatkan konsep *mobile health (mHealth)* telah banyak dikembangkan untuk edukasi gizi, konsultasi daring, dan pemantauan tumbuh kembang anak [6]. Penggunaan aplikasi pemantau pertumbuhan anak dapat meningkatkan akurasi deteksi dini gangguan gizi serta meningkatkan keterlibatan ibu dalam memantau perkembangan anak [7]. Aplikasi pengumpulan data dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan anggota masyarakat dengan menyediakan informasi yang mudah diakses dan bermanfaat terkait kesehatan anak [8]. Bahkan, pengembangan sistem informasi deteksi dini stunting berbasis sistem pakar melalui pendekatan *forward chaining* menggunakan sistem pakar dapat menjadi solusi yang efektif [9].

Aplikasi konsultasi gizi berbasis teknologi dapat menjadi media pendukung dalam proses edukasi, asesmen gizi, asupan kalori, dan penyampaian rekomendasi intervensi secara cepat dan akurat [10]. Penggunaan aplikasi ini diharapkan tidak hanya mempermudah kerja petugas kesehatan di Puskesdes Penampi, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk lebih mandiri dalam menjaga status gizi keluarganya. Oleh karena itu, situasi yang ada menunjukkan kebutuhan mendesak akan solusi berbasis IPTEK yang terjangkau dan mudah diimplementasikan, guna memperkuat sistem layanan gizi di tingkat desa. Dengan mengintegrasikan pendekatan edukatif, teknologi digital, dan pelibatan aktif kader kesehatan, penerapan aplikasi konsultasi gizi ini diharapkan mampu memberikan dampak signifikan dalam penanggulangan stunting secara preventif di wilayah pesisir Kabupaten Bengkalis.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan untuk memastikan upaya penerapan aplikasi sesuai dengan kebutuhan mitra dan memperoleh tujuan secara maksimal. Secara garis besar tahapan tersebut dipaparkan pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap persiapan merupakan tahap awal dari kegiatan pengabdian ini yang dimulai dari persiapan koordinasi tim sampai persiapan perangkat dan aplikasi yang akan diujicobakan. Beberapa kegiatan pada tahap persiapan diantaranya:
 - 1) Melakukan koordinasi awal dengan pihak Puskesdes Penampi dan aparatur desa setempat.
 - 2) Menyusun rencana teknis kegiatan dan menentukan jadwal pelaksanaan di lapangan.
 - 3) Mendesain dan memfinalisasi sistem aplikasi konsultasi gizi berbasis mobile.
 - 4) Menyusun materi pelatihan dan edukasi untuk tenaga kesehatan dan masyarakat.
 - 5) perangkat pendukung serta uji coba awal aplikasi.
2. Tahap pelaksanaan terdiri dari 3 (tahapan) tahapan yaitu:
 - 1) Pelatihan kepada Tenaga Kesehatan: Pelatihan diberikan kepada tenaga medis/kader gizi yang ada di Puskesdes desa Penampi
 - 2) Penyuluhan dan Edukasi kepada Masyarakat: Memberikan kegiatan pelatihan/bimtek/demonstrasi langsung kepada masyarakat desa Penampi terkait aplikasi diagnosa awal stunting dan status gizi yang akan digunakan.
 - 3) Penerapan Aplikasi di Puskesdes: Penerapan aplikasi mulai digunakan secara langsung untuk mendampingi masyarakat dalam mendiagnosa awal stunting dan konsultasi gizi.
3. Tahap monitoring dan evaluasi yang terdiri dari:
 - 1) Monitoring penggunaan aplikasi dan dokumentasi kegiatan.
 - 2) Evaluasi hasil penggunaan aplikasi berdasarkan masukan dari pengguna dan petugas kesehatan desa Penampi.
 - 3) Penyusunan laporan kegiatan dan luaran.
 - 4) Penyerahan dokumentasi serta pelatihan lanjutan (jika diperlukan) untuk keberlanjutan pemanfaatan aplikasi

Adapun uraian partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1. Uraian Partisipasi Mitra

No	Kegiatan	Partisipasi Mitra
1	Pemetaan Permasalahan	Berdiskusi bersama dalam menentukan pemetaan <i>urgent</i> permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan menggali lebih dalam terkait kebutuhan mitra
2	Kesediaan mitra untuk bekerja sama dalam program kegiatan	Bersedia menandatangani surat pernyataan kerjasama dengan tim pengusul dan mengirim surat permintaan
3	Pelatihan / Bimtek	Bersedia jika diminta oleh tim pengusul untuk menyediakan tempat, peralatan dan waktu untuk mengikuti pelatihan atau bimbingan teknis pemakaian aplikasi
4	Pendampingan untuk menjamin keberlanjutan kegiatan	Bersedia dikunjungi oleh tim pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (Times new roman, 11pt, Bold)

Hasil yang telah dicapai pada kegiatan pengabdian ini adalah penerapan aplikasi konsultasi gizi berbasis *mobile* yang digunakan untuk pengecekan dan diagnosa awal status stunting pada anak balita di Poskesdes Penampi. Pengecekan ini dilakukan untuk proses

pencegahan dini stunting. Hasil pelaksanaan pengabdian ini dilakukan berdasarkan diagram tahapan kegiatan yang sudah dibuat yang terdapat pada gambar 1.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan oleh tim yaitu melakukan koordinasi dan diskusi awal dengan pihak Poskesdes Penampi. Hasil dari diskusi ini dilanjutkan kekegiatan berikutnya untuk ditindaklanjuti oleh tim pengabdian. Diskusi ini dilakukan untuk menggali lebih lanjut terhadap permasalahan dan kebutuhan mitra serta solusi yang akan ditawarkan oleh tim pengabdian.

Kegiatan diskusi yang dilaksanakan oleh tim bersama pihak mitra merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan program pengabdian ini. Pertemuan tersebut dihadiri oleh salah satu Bidan Desa Penampi, yaitu Sulis Tyarini, S.T.Keb., yang berperan sebagai tenaga kesehatan utama serta menjadi mitra strategis dalam implementasi kegiatan. Pada sesi diskusi tersebut, tim memaparkan secara rinci konsep pengabdian, tujuan kegiatan, serta urgensi penggunaan teknologi dalam upaya pencegahan dan deteksi dini stunting di wilayah tersebut.

Selain itu, tim juga memperkenalkan aplikasi yang akan disosialisasikan kepada masyarakat dan tenaga medis. Aplikasi ini dirancang sebagai alat bantu diagnostik awal yang dapat digunakan baik oleh tenaga kesehatan di Poskesdes Penampi maupun oleh para orang tua balita. Melalui aplikasi ini, orang tua dapat melakukan pengecekan mandiri terkait status pertumbuhan dan potensi risiko stunting anak mereka dengan lebih mudah dan cepat. Fitur yang disediakan meliputi input data antropometri balita, grafik pertumbuhan, hingga rekomendasi awal yang dapat menjadi acuan sebelum melakukan konsultasi lanjutan dengan tenaga kesehatan.

Dalam diskusi tersebut, tim dan mitra juga membahas rencana teknis pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Hal-hal yang dikaji meliputi waktu pelaksanaan, metode penyampaian materi, penyusunan panduan penggunaan aplikasi, serta strategi keterlibatan masyarakat agar program dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Kesepakatan awal yang dicapai adalah pelaksanaan sosialisasi akan dijadwalkan pada rentang bulan Agustus 2025 hingga September 2025 untuk memastikan persiapan yang matang dan keterlibatan masyarakat yang optimal.

Pertemuan ini tidak hanya menjadi ruang koordinasi, tetapi juga menjadi sarana untuk menyelaraskan persepsi dan komitmen antara tim pengabdian dan pihak mitra. Dengan adanya komunikasi yang baik sejak tahap perencanaan, diharapkan pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan nantinya dapat berjalan lancar, tepat sasaran, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Penampi dalam upaya pencegahan stunting.



Gambar 2. Diskusi Tim Pengabdian Bersama Mitra dan Stakeholder Lain

Selain itu, tim juga melakukan observasi dan diskusi bersama dengan stakeholder lainnya untuk mendapatkan data terkait proses identifikasi stunting pada

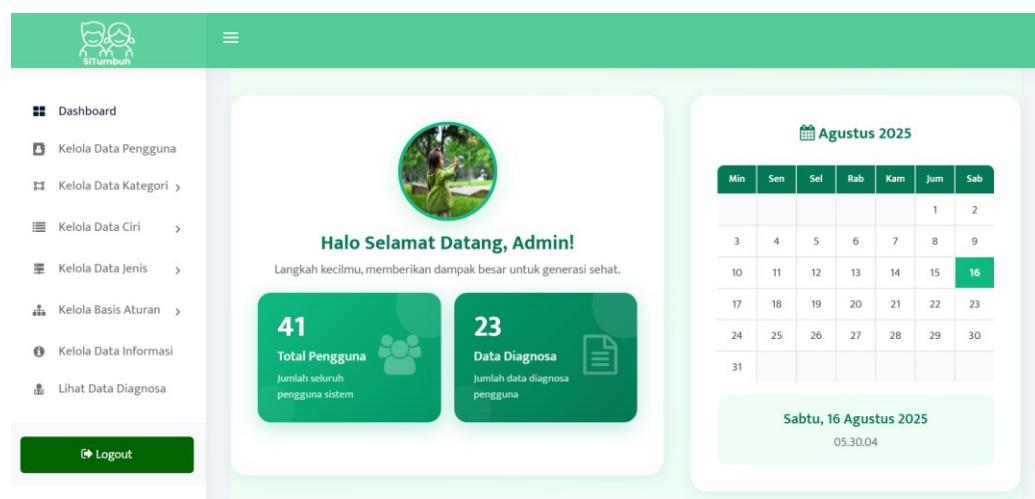
balita. Stakeholder yang menjadi sumber data yaitu salah satu ahli gizi yang ada di RSUD.

Setelah melakukan koordinasi dan diskusi awal dengan mitra, tim selanjutnya melakukan rapat / diskusi internal untuk menindaklanjuti hasil diskusi terakit hal-hal yang didapat selama proses koordinasi dan diskusi awal bersama mitra.



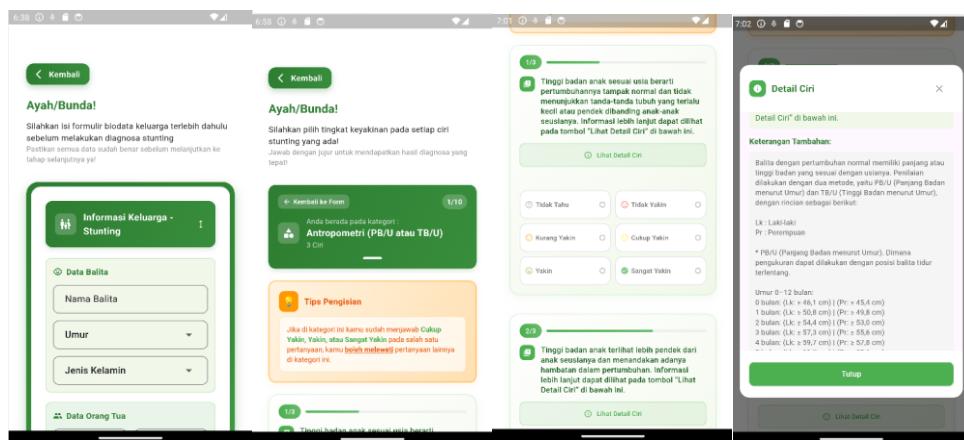
Gambar 3. Diskusi Internal Tim Pengabdian

Selanjutnya tim melakukan proses finalisasi sistem aplikasi Konsultasi Gizi berbasis *mobile*, melakukan persiapan perangkat pendukung aplikasi dan melakukan proses uji coba internal aplikasi bersama tim terlebih dahulu. Aplikasi yang akan diimplementasikan ini menggunakan metode Certainty Factor yang nantinya bisa digunakan sebagai metode untuk mendiagnosa awal apakah balita terindikasi stunting atau tidak melalui inputan yang dimasukkan kedalam aplikasi. Aplikasi ini memiliki 2 level *user* atau pengguna yaitu, admin dan *user* (pengguna umum) yang masing-masing memiliki tampilan yang berbeda. Sisi admin memiliki tampilan dalam bentuk *website*, sedangkan untuk sisi pengguna memiliki tampilan sistem dalam bentuk *mobile*.



Gambar 4. Tampilan Sistem Sisi Admin

Khusus untuk sisi pengguna yang dibuat dalam bentuk *mobile* bertujuan agar lebih memudahkan *user* atau pengguna dalam membuka aplikasi tersebut tanpa harus mengingat alamat *website*. Sehingga, pengguna tinggal memasang (*install*) aplikasi tersebut di smartphone-nya masing-masing.



Gambar 5. Tampilan Aplikasi Berbasis Mobile untuk Sisi Pengguna

Setelah uji coba internal aplikasi selesai dilaksanakan oleh tim, selanjutnya tim menyusun materi pelatihan yang digunakan untuk tenaga kesehatan dan masyarakat, khususnya para ibu atau orang tua balita pada saat kegiatan sosialisasi penggunaan aplikasi.



Gambar 6. Proses Uji Coba Aplikasi oleh Tim

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi kepada masyarakat, khususnya ibu hamil dan orang tua balita yang ada di desa Penampi.

Pada kegiatan pelatihan atau Bimbingan Teknis (BimTek) penggunaan aplikasi, sejumlah orang tua dan wali balita dari Desa Penampi turut hadir sebagai peserta utama. Pelatihan ini dipandu langsung oleh ketua tim pengabdian, Niky Hardinata, M.Kom., yang menjelaskan secara rinci fungsi, manfaat, serta cara penggunaan fitur-fitur yang terdapat dalam Aplikasi Konsultasi Gizi. Melalui sesi ini, peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana aplikasi dapat membantu mereka melakukan pengecekan mandiri terkait pertumbuhan dan status gizi balita secara praktis dan akurat.

Tujuan utama dari kegiatan BimTek ini adalah memastikan bahwa para orang tua dan wali balita mampu menggunakan aplikasi secara mandiri tanpa hambatan teknis. Selain penjelasan materi, sesi praktik langsung juga dilakukan agar peserta dapat mencoba memasukkan data antropometri balita, membaca grafik perkembangan, hingga memahami rekomendasi awal yang dihasilkan oleh aplikasi.

Selain ditujukan kepada orang tua balita, aplikasi ini juga dapat diakses oleh masyarakat umum karena dikembangkan dengan basis mobile, sehingga dapat diinstal dan digunakan kapan saja. Dengan demikian, aplikasi tidak hanya memberikan manfaat bagi pengguna di Desa Penampi, tetapi juga berpotensi menjadi sumber informasi gizi yang bermanfaat bagi masyarakat luas dalam mendukung upaya pencegahan stunting secara lebih inklusif dan berkelanjutan.



Gambar 7. BimTek Penggunaan Aplikasi

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini juga sudah dilaksanakan pada saat dilakukannya pelatihan pemakaian aplikasi bersama dengan para masyarakat maupun dengan kader poskesdes penampi. Hal ini dilakukan untuk meminta umpan balik dari pengguna terkait sistem atau aplikasi agar nantinya sistem ini dapat diterapkan dengan baik pada lingkungan sekitar Poskesdes Penampi maupun untuk kebutuhan pengembangan lebih lanjut terkait aplikasi tersebut.



Gambar 8. Diskusi Terkait Aplikasi yang Sudah Diterapkan

Tim melakukan penyusunan laporan kemajuan setelah selesai kegiatan pelatihan-pelatihan dan bimtek aplikasi yang telah dilaksanakan. Selain sebagai bentuk pemaparan hasil dan luaran yang telah dicapai, penyusunan laporan ini digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban telah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada pihak Politeknik Negeri Bengkalis.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul Penerapan Aplikasi Konsultasi Gizi untuk Pencegahan Dini Stunting di Poskesdes Penampi sudah terlaksana 100% yang meliputi

tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan evaluasi, serta pembuatan luaran pengabdian lainnya.

Secara umum kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mendapat apresiasi cukup baik dari pihak mitra, karena mampu memberikan gambaran teknologi yang tepat guna dan terarah kepada para stakeholder yang ada diruang lingkup mitra. Penerapan aplikasi Konsultasi Gizi ini menggunakan sistem berbasis mobile dan bersifat responsive sehingga jika diterapkan atau dibuka pada berbagai jenis resolusi media smartphone, tampilan akan tetap teratur dan tidak berantakan. Kedepannya aplikasi Konsultasi Gizi ini akan diunggah ke *Playstore* sehingga masyarakat bisa mengunduh dan memasang di perangkat *smartphone*-nya masing-masing.

5. SARAN

Beberapa saran yang didapatkan dari hasil pelatihan penggunaan aplikasi bersama dengan masyarakat diantaranya:

1. Aplikasi bisa diunggah ke *Playstore* sehingga masyarakat bisa men-*download* dan memasangnya di telpon selulernya masing-masing.
2. Aplikasi memiliki fitur diagnosa awal stunting terhadap balita yang memiliki gen atau keturunan pendek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Bengkalis atas dukungan dana yang telah diberikan kepada tim pengabdian dalam penyelesaian kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih ditujukan juga kepada pihak mitra (Poskesdes Desa Penampi, Kec. Bengkalis, Kab. Bengkalis) maupun stakeholder lainnya yang telah bersedia menjadi sasaran kegiatan pengabdian dan atas dukungan serta kerjasamanya dalam penyelesaian kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Chaveepojnkamjorn, S. Songroop, P. Satitvipawee, S. Pitikultang, and S. Thiengwiboonwong, “Effect of Low Birth Weight on Child Stunting among Adolescent Mothers,” *Open J Soc Sci*, vol. 10, no. 11, pp. 177–191, 2022, doi: 10.4236/jss.2022.1011013.
- [2] H. Gemasih *et al.*, “Pemanfaatan Teknologi Inforrmasi Dan Pencegahan Stunting Di Desa Burni Bius Baru, Kecamatan Silih Nara,” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, vol. 2, no. 6, pp. 32–39, Dec. 2023, doi: 10.55542/jppmi.v2i6.902.
- [3] I. K. E. Ariastana, M. A. Sugianto, and N. K. Martini, “Implementasi Aplikasi Teknologi Informasi untuk Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di UPT Puskesmas Abiansemal IV Kabupaten Badung,” *JURNAL KESEHATAN, SAINS, DAN TEKNOLOGI (JAKASAKTI)*, vol. 1, no. 2, Jan. 2023, doi: 10.36002/js.v1i2.2328.
- [4] S. P. Hadi and R. I. Hakim, “SKOPIA (Serikat Pendidikan Komplementer Ibu dan Anak) sebagai Strategi Pencegahan Stunting Dengan Terapi Komplementer Berbasis Aplikasi,” *Malahayati Nursing Journal*, vol. 5, no. 3, pp. 868–888, Mar. 2023, doi: 10.33024/mnj.v5i3.8141.
- [5] Y. S. M. Yani Sri Mulyani, Y. A. Yanti Apriyani, I. D. Iskandar, I. A. Imam Amirulloh, H. M. Hendri Mardani, and Z. D. K. Zidane Dwi Kusuma, “Penerapan Teknologi dalam Pencegahan Stunting di UPTD Puskemas Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis,” *PADIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 66–78, Nov. 2024, doi: 10.32665/padimas.v3i2.3473.
- [6] S. R. Jannah, F. Husain, R. Iswari, and A. A. Arsi, “PEMANFAATAN MOBILE HEALTH (mH) DAN DAMPAKNYA PADA PERILAKU KESEHATAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES),” *Jurnal Sosiologi Nusantara*, vol. 7, no. 1, pp. 181–192, Jul. 2021, doi: 10.33369/jsn.7.1.181-192.
- [7] K. Ratnawati, F. A. Nisah, and N. Rahmawati, “SOSIALISASI PENGGUNAAN M-KIA SEBAGAI LANGKAH PENINGKATAN KESEHATAN IBU DAN ANAK,” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 7, no. 1, p. 214, Mar. 2023, doi: 10.31764/jpmb.v7i1.12906.

- [8] M. Muslih, E. R. Pramudya, A. Muqoddas, N. Hasyim, A. Senoprabowo, and S. Asfawi, “Desain dan Perancangan Aplikasi Pemantauan Pencegahan Stunting untuk Balita,” *Jurnal SITECH : Sistem Informasi dan Teknologi*, vol. 7, no. 2, pp. 125–130, Jan. 2025, doi: 10.24176/sitech.v7i2.13894.
- [9] H. H. Lukmana, M. Al-Husaini, I. Hoeronis, and L. D. Puspareni, “Pengembangan Sistem Informasi Deteksi Dini Stunting Berbasis Sistem Pakar Menggunakan Metode Forward Chaining,” *Jutisi : Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 12, no. 3, p. 1463, Dec. 2023, doi: 10.35889/jutisi.v12i3.1435.
- [10] I. Ainun Nisa Sofia Nur Rohma Faiza, H. Tolle, and D. Cahya Astriya Nugraha, “Inovasi Rancangan Aplikasi Gizi Nutrief dalam Optimalisasi Asupan Gizi Menggunakan Pendekatan Design Thinking,” *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 11, no. 5, pp. 1125–1136, Oct. 2024, doi: 10.25126/jtiik.1078020.